

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan. Pemaknaan remaja terhadap isu vandalisme yang dilakukan oleh bonek, hampir semua informan memiliki persamaan. Kelima informan memiliki pemaknaan bahwa bonek merupakan salah satu supporter fanatik yang ada di Indonesia. Mereka beranggapan bahwa bonek adalah supporter yang menunjukkan rasa fanatik mereka dengan tindakan vandalisme saat membela tim Persebaya Surabaya. Beberapa informan memahami hal tersebut sebagai suatu kebanggaan karena bonek yang dengan sukarela membela tim kesayangannya kemanapun mereka bertanding, baik itu tandang maupun kandang. Pemaknaan terhadap bonek sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman – pengalaman informan mengenai bonek.

Namun ada beberapa informan yang memiliki penerimaan bahwa bonek selalu saja mendapatkan berita yang buruk. Bonek tidaklah pernah mendapatkan berita yang baik. Yang ada hanyalah berita buruk saja. Beberapa informan memahami hal ini sebagai korban dari pemberitaan media. Informan yang memiliki pendidikan cukup tinggi, informan 1 dan informan 2 menganggap bahwa bonek merupakan korban dari pemberitaan media. Hal itu karena bonek selalu saja diberitakan miring. Tidak pernah ada berita yang bagus tentang bonek.

Beberapa informan menganggap bahwa tindakan vandalisme merupakan tindakan anarkisme. Mereka menganggap bahwa tindakan bonek yang menurut informan vandalisme adalah tindakan anarkisme. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat ekonomi dan lingkungan sekitarnya. Beberapa informan yang memiliki tempat tinggal didaerah dengan SES dibawah rata – rata menganggap bahwa vandalisme merupakan tindakan anarkisme. Hal ini didasarkan pada tingkat pendidikan yang kurang memadai pula.

Namun beberapa informan juga telah memahami bahwa tindakan vandalisme adalah tindakan yang merusak pemandangan, seperti mural. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup dan lingkungan tempat tinggal dan pendidikan. Rata – rata yang mengatakan bahwa vandalisme adalah tindakan yang mencoret – coret tembok umum adalah orang – orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan baik. Selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat ekonomi, rata – rata yang memiliki keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi mengetahui bahwa kegiatan coret – coret tembok merupakan tindakan vandalisme.

Penerimaan khalayak tentang vandalisme dalam berita bonek yang ada pada surat kabar Jawa Pos, sebagian besar khalayak menganggap bahwa vandalisme yang dilakukan oleh bonek pada surat kabar Jawa Pos adalah tindakan yang merupakan ciri khas dari bonek tersebut sebagai tindakan yang buruk baik bagi diri mereka masing – masing maupun bagi Persebaya Surabaya. Dan menjadi tindakan keseharian dalam diri masing – masing bonek, seolah – olah menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

IV.2. Saran

Penelitian yang dilakukan psatinya memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka penulis memberikan saran agar nantinya akan lebih bermanfaat bagi masyarakat maupun suatu organisasi tertentu. Penelitian ini hanya ditujukan untuk remaja Surabaya secara umum, yang telah mengetahui tentang berita kericuhan bonek di Solo. Banyak dari informan yang merasa bahwa para bonek memang seringkali membuat kericuhan dan tindakan yang meresahkan warga Surabaya. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya ditujukan pada komunikator dari para bonek, yaitu organisasi yang menaungi para bonek. Bagaimana pihak manajemen Persebaya dalam menaungi para bonek ketika akan membela tim yang mereka dukung. Apakah mereka memang acuh tak acuh pada apa yang dilakukan oleh bonek atau malah sebaliknya. Dari adanya penelitian tersebut diharapkan akan ada pemaknaan yang berbeda dan lebih variatif lagi. Karena dengan adanya penelitian tersebut diharapkan para bonek sedikit mengurangi tindakan vandalisme yang mereka lakukan selama ini dan tidak lagi membuat kericuhan dimana pun mereka berkunjung.